

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Secara geografis letak dusuntersebut berbatasan langsung dengan, sebelah selatan Desa Brajan, sebelah barat Dusun Kranginan, sebelah utara Desa Kempul, sebelah timur Desa Ngelo. Dusun Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta merupakan dataran rendah yang sebagian wilayahnya adalah daerah lahan persawahan.

Dari segi demografi, penduduk Dusun Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan buruh. Sedangkan dari sisi status pendidikan, sebagian besar penduduk mempunyai tingkat pendidikan hingga SMA.

Di Dusun Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, selama ini berlangsung kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan bayi dan balita, dilaksanakan satu kali setiap bulan yaitu Posyandu. Dalam menjalankan program posyandu tersebut, dibantu oleh 2 Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan professional dan 8 kader.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu dan umur anak.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (tahun)	n	%
1.	< 20 Tahun	3	10.0
2.	20 - 35 Tahun	26	86.7
3.	> 35 Tahun	1	3.3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20-35 tahun yaitu ada 19 responden dengan persentase 47,5 %.

Pada penelitian ini jumlah bayi yang ikut antara usia 0-12 bulan berjumlah 30 bayi atau 100 %.

3. Analisis Univariat

a. Pengetahun Ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Pengetahun Ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahun Ibu Tentang Pijat Bayi	n	%
1.	Baik	7	23.3
2.	Cukup	10	33.3
3.	Kurang	13	43.3
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang pijat bayi sebelum penyuluhan kurang yaitu sebanyak 13 responden dengan prosentase 43,4%.

b. Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Setelah Penyuluhan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Setelah Penyuluhan

No	Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi	n	%
1.	Baik	15	50.0
2.	Cukup	13	43.3
3.	Kurang	2	6.7
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang pijat bayi setelah penyuluhan baik yaitu sebanyak 15 responden dengan prosentase 50%.

c. Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan

No	Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi	n	%
1.	Sesuai	9	30.0
2.	Tidak Sesuai	21	70.0
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yang merupakan ibu dengan keterampilan melakukan pijat bayi sebelum penyuluhan tidak sesuai yaitu sebanyak 21 responden dengan prosentase 70%.

d. Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Setelah Penyuluhan

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Setelah Penyuluhan

No	Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi	n	%
1.	Sesuai	24	80.0
2.	Tidak Sesuai	6	20.0
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan keterampilan melakukan pijat bayi setelah penyuluhan sesuai yaitu sebanyak 24 responden dengan prosentase 80%.

4. Analisis *Bivariat* (Uji T- Test)

a. Tingkat Pengetahun ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan Dan Setelah Penyuluhan

Pada penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan pijat bayi di Dusun Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dilakukan

analisa dengan uji *Paired t test*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

berikut :

Tabel 4.6.
Tingkat Pengetahun ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan Dan Setelah Penyuluhan

<i>Paired Sample t test</i>	Pengukuran		Selisih Rerata	Hasil t_{hitung}	Sig.
	Pree Test Mean (SD)	Post Test Mean(SD)			
Tingkat Pengetahun ibu Tentang Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan Dan Setelah Penyuluhan	1.2000 (0.62606)	2.5667 (0.80516)	1,3667	4.829	0,000

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6. diperoleh nilai mean (SD) pree test tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi 1,2000 (0,62606) dan nilai mean (sd) post test tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi 2,5667 (0,805516) dengan nilai selisih rerata 1,3667. Sedangkan untuk hasil t_{hitung} untuk tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 4.289 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan df : 29 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh T tabel : $\pm 2,04523$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan pijat bayi di Dusun Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b. Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan Dan Setelah Penyuluhan

Pada penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam pijat bayi di Dusun Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dilakukan analisa dengan uji *Paired t test*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7.
Keterampilan Ibu Dalam Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan Dan Setelah Penyuluhan

<i>Paired Sample t test</i>	Pengukuran		Selisih Rerata	Hasil t_{hitung}	Sig.
	Pree Test Mean (SD)	Post Test Mean (SD)			
Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum Penyuluhan	1.2000	1.7000	0,5000	5.385	0,000
Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Setelah Penyuluhan	(0.40684)	(0.46609)			

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh nilai mean (SD) pre test keterampilan ibu dalam pijat bayi 1,2000 (0,40684) dan nilai mean (sd) post test keterampilan ibu dalam pijat bayi 1,7000 (0,46609) dengan nilai selisih rerata 0,5000. sedangkan untuk hasil t_{hitung} untuk keterampilan ibu dalam pijat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 5,385 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. dengan df : 29 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh t tabel : $\pm 2,04523$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Atau dengan kata

lain ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan teknik pijat bayi terhadap keterampilan ibu dalam pijat bayi di Dusun Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Dusun Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta, dengan menggunakan 30 responden ibu yang mempunyai bayi dengan usia 3 – 6 bulan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang pijat bayi sebelum penyuluhan kurang yaitu sebanyak 13 (43,4%) dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh hasil bahwa sebagian besar merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang pijat bayi baik yaitu sebanyak 15 (50%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata para ibu di Dusun Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta, mengalami peningkatan pengetahuan tentang pijat bayi setelah diberi penyuluhan oleh peneliti. Hal ini kemungkinan besar karena para ibu saat diberi penyuluhan dapat menerima materi dengan baik dan tepat, sehingga hal tersebut berpengaruh dengan kenaikan tingkat pengetahuan ibu.

Menurut Azwar (2003), Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau serta bisa melakukan suatu tindakan yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian

integral dari program kesehatan itu sendiri. Ini berarti bahwa segi penyuluhan dari program sudah mulai dibuat dan dikembangkan sejak dari perencanaan program itu sendiri. Ruang lingkup penyuluhan kesehatan meliputi tiga aspek, yaitu : sasaran penyuluhan kesehatan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat), materi atau pesan dan metode. Penyuluhan untuk pendidikan secara umum adalah untuk mengubah perilaku yang kurang sehat menjadi sehat. Perilaku kurang tersebut bukan suatu penyakit, tetapi suatu perilaku yang terjadi karena kebiasaan atau adat atau karena masalah budaya yang lain (Machfoedz, 2005).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Penginderaan terhadap obyek tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara antara lain dengan pendidikan formal, pengalaman, kursus atau latihan. Hal ini juga berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang bersifat teoritis dan praktek yang diberikan. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan untuk merubah pengetahuan, sikap dan perilaku adalah dengan pendidikan dan latihan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Dusun Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta, dengan menggunakan 30 responden ibu yang mempunyai bayi dengan usia 3 – 6 bulan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan keterampilan pijat bayi sebelum penyuluhan tidak sesuai yaitu sebanyak 21 (70%) dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh hasil bahwa sebagian besar merupakan ibu dengan keterampilan pijat bayi baik yaitu sebanyak 15 (50%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata para ibu sebelum diberi penyuluhan tentang teknik pijat bayi banyak yang dalam keterampilan memijat bayi tidak sesuai sedangkan setelah diberi penyuluhan sebagian besar ibu mempunyai keterampilan pijat bayi dengan benar atau sesuai. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena sebelum penyuluhan para ibu tidak tahu dengan benar dan tepat tentang bagaimana keterampilan pijat baik yang tepat dan benar tersebut, sehingga setelah diberi penyuluhan para ibu dapat menjadi terampil dalam teknik pijat bayi.

Keterampilan seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dan perilaku para petugas kesehatan sebagai fasilitator (Notoatmodjo, 2003). Keterampilan teknik pijat bayi membutuhkan fleksibilitas, kasih sayang dan kreativitas sehingga membuat pemijat menjadi lebih akrab dengan bayinya. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai adalah dari tahap persiapan,

pelaksanaan dan tahap akhir dari teknik pijat bayi yang dapat dilakukan menurut pedoman pelaksanaan pijat bayi (Harley, 2003). Pengukuran ketrampilan dapat dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

Pijat adalah bahasa sentuhan, dengan pijat ibu dapat menenangkan dan menyamankan bayi serta mengkomunikasikan cinta. Karena melalui pijatan, ibu membantu buah hati merasa dikasihi, percaya diri dan diperlakukan dengan selayaknya (*Gohnson's baby*, 2008). Studi klinis menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi, atau terapi sentuhan, menguatkan anggota-anggota badan bayi dan sistem kekebalan tubuhnya, dan mempercepat pertumbuhan dan kenaikan berat badan (*Gohnson's baby*, 2008).

Menurut Roesli, 2001 sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Ujung-ujung saraf yang terdapat pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan. Selanjutnya, pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrita S pada tahun 2004, dengan judul penelitian Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi, sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan t hitung untuk pengetahuan ibu adalah -16,758 dan t hitung sikap ibu adalah -3,648.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ternyata dalam pelaksanaannya juga mengalami kendala. Diantaranya :

1. Responden

Pada penelitian ini terdapat responden yang mengalami kesulitan dalam melakukan pijat bayi dikarenakan bayinya rewel, sehingga hal ini mempengaruhi hasil ketrampilan ibu dalam pijat bayi

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan karakteristik responden pendidikan terakhir, pekerjaan dan pengalaman. Sehingga hal ini mempengaruhi kekuranglengkapan dalam pembahasan.